



Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan

**Wan Nova Listia¹, Isa Hidayati², Dwi Septi Anjas Wulan³, Mutiara Febianti⁴,
Puan Audia Zahra⁵**

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan
e-mail: wannova@unimed.ac.id

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan beberapa program dan sudah mencapai opsi kurikulum merdeka mandiri belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan kurikulum merdeka di TK Al Ihsan Kecamatan Medan Petisah Kabupaten Kota Medan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan data primer secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang menunjukkan penerapan TK Al Ihsan sebagai sekolah penggerak dalam mengimplementasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka didukung dengan adanya hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, guru, orang tua dan anak.

Kata Kunci: *Pendidikan, Kurikulum, Dampak, Penderapan.*

Abstract

The implementation of the independent curriculum uses several programs and has achieved the independent independent learning curriculum option. This research aims to analyze the extent to which the independent curriculum is implemented in Al Ihsan Kindergarten, Medan Petisah District, Medan City Regency. Using descriptive qualitative research methods and data collection using primary data through observation, interviews and documentation. The research results showing the implementation of Al Ihsan Kindergarten as a driving school in implementing learning activities in accordance with the independent curriculum are supported by the results of observations and interviews with school principals, teachers, parents and children.

Keywords: *Education, Curriculum, Impact, Adoption.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sendiri dibagi lagi menjadi tiga bidang yaitu pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. Salah satu contoh pendidikan formal yaitu pendidikan yang ditujukan untuk Anak Usia Dini (AUD) seperti taman kanak-kanak. Dimana anak ini merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang dititipkan kepada setiap orangtua. Setiap aspek pada anak ini perlu dikembangkan baik itu fisik, mental ataupun sosial emosionalnya. Orangtua tentunya memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak, sebab dengan keterampilan orangtua itu diharapkan nantinya mampu memantau perkembangan pada anak dengan baik. Namun disamping itu perlu juga rangsangan atau stimulus dari luar,

Pendidikan yang fleksibel dan dinamis perlu ditingkatkan, termasuk pendidikan anak usia dini. Anak-anak akan distimulasi sesuai minat, bakat, dan potensi mereka. Melalui bermain, pendidik dapat memberikan stimulasi yang bermakna. Stimulasi dirancang untuk memperkaya lingkungan agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, termasuk pendidik dan orangtua. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap terus berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya (Umar, 2015). Jenjang PAUD bertujuan menggali potensi para pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui layanan holistik bermakna. Karakteristik peserta didik pada jenjang ini unik dan tidak bisa dilayani seperti pada jenjang pendidikan anak lainnya. Keunikan tahapan berpikir membutuhkan keteladanan. Stimulasi yang dirancang secara kongkret dan matang untuk melayani kebutuhan anak sesuai dengan karakteristik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan pemeran utama untuk membantu mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Dengan melakukan berbagai kebijakan baru sebagai langkah untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai di Indonesia, dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dikarenakan pendidikan akan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan masa dan kebutuhan yang menyesuaikan. Ki Hajar Dewantara mengajarkan agar pendidik menghamba pada anak dengan semangat humanisme. Dalam hal ini, perlu dikembangkan sistem pendidikan yang mendorong proses mendidik bukan hanya melalui perintah belaka (Noventari et al., 2020).

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, guru, dosen, dan widyaiswara perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan perkembangan zaman dari masa ke masa untuk tetap menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan bagi peserta didik. Salah satu program Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas belajar siswa adalah sekolah penggerak. Sekolah penggerak ini menyediakan 5 intervensi untuk dapat dilaksanakan oleh pendidik sebagai pengarah kepada peserta didik untuk memahami kebutuhan sesuai dengan karakteristik. Dan bermanfaatnya meningkatkan mutu hasil belajar dan kompetensi kepala sekolah dan guru, digitalisasi sekolah, katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain, profil pelajar pancasila, pendampingan intensif, dan tambahan anggaran untuk buku pembelajaran. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan yang dilaksanakan oleh TK Al Ihsan dengan menggunakan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia. Program sekolah penggerak merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk membenahi sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Musa et al., 2022).

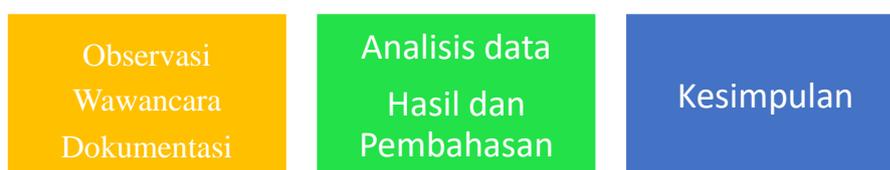
Dengan hal ini, Sekolah penggerak yang menggunakan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi sekolah yang mengembangkan karakter dan hasil belajar siswa serta mampu menggerakkan sekolah lainnya untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka (Rizal et al., 2022). Program sekolah penggerak, secara bertahap dilaksanakan dan memerlukan pendampingan secara terstruktur pada sekolah yang sudah dinyatakan lulus untuk menjadi sekolah penggerak (Sumarsih dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis implementasi kurikulum merdeka adapun satu-satunya sekolah penggerak di kecamatan Medan Petisah, kabupaten Kota Medan yaitu TK Al Ihsan yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum yang telah disusun dengan sesuai kebutuhan berdasarkan kebijakan bersama dengan melakukan sosialisasi bersama pengawas yang diarahkan oleh pemerintah untuk memberikan dampingan terhadap sekolah penggerak mengenai implementasi di TK Al Ihsan. Dan kepala sekolah TK Al Ihsan yang menyatakan bahwa adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang mana dapat menghasilkan anak usia dini dengan karakteristik sesuai dengan landasan Pancasila. Penelitian tersebut dilakukan untuk pendidikan anak jenjang anak usia dini

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan dengan meneliti kondisi objek yang alamiah secara filsafat postpositivisme. Dimana upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah di salah satu lembaga PAUD di Kecamatan Medan Petisah yaitu TK Al Ihsan yang merupakan sekolah penggerak di Kecamatan Medan Petisah.

Penelitian dilaksanakan di TK Al Ihsan Kota Medan, Kecamatan Medan Petisah. Sumber data pada penelitian ini merupakan seseorang yang dipilih secara purposive sampling dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dengan melakukan beberapa tahapan yaitu:



Gambar 1. Teknik dan Alur

Dan pengumpulan data dilakukan langsung mengenai kurikulum merdeka di TK tersebut. Dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al Ihsan dan adanya modul pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan di TK tersebut. Dengan mengetahui peran kepala sekolah serta pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Al Ihsan untuk peserta didik TK A ataupun TK B. Kemudian melakukan penyajian data dan kesimpulan terkait data yang didapatkan dengan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum mengacu kepada rencana dan susunan tujuan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar di pendidikan. Dan penggunaannya sebagai proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditinjau dan dipahami untuk kebutuhan pendidikan di Indonesia. Tentu saja, dalam perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dapat terlihat adanya perbedaan kebijakan. Dalam hal ini, pendidik memerlukan

pemahaman mengenai materi yang akan digunakan dengan menggunakan kurikulum merdeka terutama PAUD.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2023 dengan melakukan pengamatan disertai wawancara peneliti mengenai penerapan kurikulum merdeka di TK Al Ihsan. Yang ditemukan peneliti telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah serta pendidik di TK Al Ihsan yang berjumlah 9 orang. Dan seluruh pendidik telah mendapatkan gelar lulusan sarjana Pendidikan Guru PAUD dari universitas terbuka yang ada di kota medan. Dengan jumlah peserta didik TK A 6 orang dan TK B 17 orang. Dalam persiapan pemebelajaran sebagai sekolah penggerak, TK Al Ihsan sudah siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebijakan kurikulum baru dengan penggunaan modul pembelajaran.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di TK Al Ihsan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan memperoleh bahwasannya sebagai sekolah penggerak diperlukan untuk memahami kerangka dan struktur dalam kurikulum merdeka dengan memperhatikan perubahan: (1) sturuktut kurikulum merdeka secara fleksibel dengan jam pelajaran yang ditargetkan selesai dalam setahun; (2) materi yang dipilih berfokus dan sesuai dengan 6 aspek perkembangan anak usia dini; (3) bebas menggunakan berbagai bahan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak; dan (4) guru diberikan bimbingan dann pengawasan untuk melakukan praktik mengajar (Fadillah & Hibana, 2022).

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah serta pendidik di TK Al Ihsan yang berjumlah 9 orang. Dan seluruh pendidik telah mendapatkan gelar lulusan sarjana Pendidikan Guru PAUD dari universitas terbuka yang ada di kota medan. Dengan jumlah peserta didik TK A 6 orang dan TK B 17 orang.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan pendidik dengan mengetahui kurikulum merdeka yang bersumber dari pengawasan pendidikan Kabupaten Kota Medan yang melakukan pelatihan untuk implementasi kurikulum merdeka bagi seluruh sekolah penggerak. Setelah adanya keputusan mengenai penerapan kurikulum merdeka di TK Al Ihsan, kepala sekolah dan pendidik melakukan diskusi bersama mengenai penerapan kurikulum merdeka untuk memberikan pemahaman dan motivasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran dengan kurikulum baru. Kurikulum Merdeka dapat dimaknai secara beragam karena setiap pendidik berhak untuk menjelaskan pengertian Kurikulum Merdeka dengan hasil pemikirannya sendiri. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud termasuk Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dan mengasah minat serta bakat anak dengan terbuka atau bebas (Harun & Jannah, 2023).

Salah satu guru di TK Al Ihsan Medan Petisah terpilih menjadi perwakilan dari TK Al Ihsan untuk menjadi guru penggerak. Dengan pendidik yang ikut andil dalam program tersebut akan membantu sekolah memahami kurikulum merdeka dengan akses yang lebih cepat dan dapat melakukan implementasi sebagai contoh untuk sekolah lainnya. Pada awal pembelajaran 2023-2024, TK Al Ihsan

berhasil menarik perhatian sekolah lain dengan mengikuti program sekolah penggerak. Kesiapan dalam kurikulum merdeka belajar belum cukup jika hanya melibatkan sekolah dan guru penggerak, namun peran orang tua juga dibutuhkan untuk memberikan pemahaman mengenai kurikulum baru dan kebijakannya dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka belajar dapat diimplementasikan dengan memilih tiga opsi kurikulum yang telah disediakan. TK Al Ihsan melaksanakan kurikulum merdeka dengan pelaksanaan program kurikulum merdeka mandiri yang telah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran baru hingga saat ini sudah masuk ke tahap kurikulum merdeka mandiri berubah. Proses penyusunan menuju kurikulum merdeka belajar di TK Al Ihsan melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan di kelas dengan anak mampu melaksanakan arahan guru dengan mandiri.

Pembelajaran diawali dengan pembiasaan hal positif seperti membaca doa sebelum melakukan kegiatan apapun termasuk sebelum menaiki tangga yang dibawa doa oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan berliterasi, hal ini anak dapat mengenal angka dan huruf dengan baik sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam hal ini, pendidik sebagai motivator dan fasilitator dapat memberikan rangsangan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan anak. Sekolah penggerak dapat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis proyek. Warga sekolah seperti kepala sekolah dan guru dapat bekerja sama dengan menggunakan beberapa hal yang diberikan pengetahuan oleh pengawas untuk menggunakan pembelajaran seperti penggunaan sentra pada TK Al Ihsan yang melakukan beberapa kegiatan seperti adanya belajar mandiri, belajar bersama dengan melakukan kegiatan kreativitas setiap harinya. Kegiatan tersebut yang dapat menjadi motivasi bagi sekolah lain untuk meningkatkan kreativitas yang sesuai dalam kebijakan kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka ini juga, sekolah penggerak mendapatkan kebijakan mengenai penilaian untuk peserta didik dengan menggunakan metode ceklist, anekdot, dan gambar berseri.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang erat dengan merdeka belajar. Merdeka belajar yang merupakan kebijakan baru dikeluarkan oleh Kemendikbud RI dengan pelopor Bapak Nadiem Anwar Makarim dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik. Pada program ini guru akan menampilkan diri sebagai penggerak (Eka & Ummu. 2022).

Untuk tujuan pembelajaran yang dinyatakan jika tujuan pembelajaran kurikulum merdeka sekolah dapat membuat kegiatan RPP sesuai dengan tujuan kegiatan harian dan mingguan. Guru memilih untuk membuat rencana pembelajaran mingguan atau harian sesuai dengan kebutuhan mereka Idealnya dan akan disamakannya pembelajaran TK A dan TK B. Rencana harian atau mingguan harus bersifat sederhana dengan pendidik yang melakukan kegiatan dengan mendampingi anak dalam proses bermain sambil belajar dan merangkul minat dan ide anak. Anak dilibatkan dalam penentuan topik. Meskipun topik

berubah, tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran dimana perubahan topik ini bisa dicatat dalam asesmen harian (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021).

Merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini merupakan merdeka bermain, dikarenakan PAUD memiliki konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Hal ini akan memperoleh kesenangan untuk anak dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan membosankan bagi anak tetapi menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru beserta orang tua mengenai program kurikulum merdeka banyak hal yang menjadi tanggapan positif dari ketiga pihak, bahkan dari pandangan AUD sendiri saat melakukan kegiatan dapat diamati.

Kepala Sekolah

Dikarenakan TK Al Ihsan merupakan satu-satunya sekolah penggerak yang ada di kecamatan medan petisah dengan adanya program kurikulum merdeka menjadikan sekolah memiliki beberapa kegiatan yang dapat diikuti untuk kemudian disosialisasikan kepada sekolah lain yang berdampak kepada bertambahnya relasi untuk sekolah. Dan kepala sekolah diberikan pengarahan untuk dapat menerima masukan dan membuat keputusan.

Guru

Dengan adanya kurikulum merdeka, banyak kebijakan yang baru menjadikan pendidik lebih berpikir kritis dan meningkatkan kreativitasnya untuk pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.

Orang tua

Dalam penggunaan kurikulum merdeka, anak menjadi lebih menyenangkan saat melakukan pembelajaran karena diberikan kebebasan dengan pengawasan untuk tetap dapat melakukan kegiatan yang diarahkan oleh pendidik

Anak

Dengan penerapan kurikulum merdeka anak mendapatkan fasilitas yang membebaskan anak untuk memilih tempat yang nyaman dalam proses pembelajaran. Dan anak dapat melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan 6 aspek perkembangan anak dalam pantauan pendidik.



Gambar 2. Pembelajaran AUD

Menurut (Kemdikbud, 2022) jika penguatan pembelajaran untuk anak usia dini bisa melalui kegiatan bermain dan penguatan dasar-dasar literasi terutama untuk membangun minat dan kegemaran membaca. Dengan Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai pilihan kegiatan di dalamnya Kegiatan Pembelajaran. Tidak mudah untuk beralih dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum baru. Namun perubahan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan pendidikan nasional sesuai dengan cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan di Indonesia oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan memperhatikan kerangka dasar dan struktur dalam kurikulumnya. TK Al Ihsan yang telah menggunakan opsi kurikulum merdeka belajar mandiri sebagai kegiatan pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan modul pembelajaran yang digunakan oleh TK Al Ihsan. Dan juga, di TK Al Ihsan yang membuat program senam, program Tahfidz dan program lainnya yang menerapkan profil Pancasila dan keagamaan sesuai dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120-137.
- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Kemdikbud.RI. (2022). STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka>
- Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, E. (2022). Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). Buku panduan guru pengembangan pembelajaran untuk satuan PAUD.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi merdeka belajar dalam sistem among menurut pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83-91
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 1-11.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28.